

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu dengan terjun secara langsung ke lapangan untuk menggali permasalahan yang diteliti mengenai pengaruh media sosial instagram sebagai saran promosi terhadap minat beli konsumen pada Butik Mels Banjarmasin. Adapun sifat dari penelitian ini adalah studi sampling.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil pendekatan penelitian berupa deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi obyek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi, kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi atau pun situasi tersebut. Pada umumnya penelitian ini menggunakan statistik induktif untuk menganalisis data penelitiannya (Burhan Bungin, 2016)

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan ini bertempat di Butik Mels Banjarmasin di Bumi Mas Raya Km 4,5 Pemurus Baru Banjarmasin Selatan 70249 Kota Banjarmasin

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah konsumen Butik Mels Banjarmasin yang telah membeli produk. Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah pengaruh media sosial instagram terhadap minat beli konsumen pada Butik Mels Banjarmasin.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian.

Populasi ialah keseluruhan subjek dari suatu penelitian, populasi yang dimaksud adalah konsumen Butik Mels Banjarmasin.

2. Sampel Penelitian.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang yang dipilih secara *pourposive sampel*.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data ialah pokok permasalahan yang diteliti atau yang digali dari penelitian yang dilakukan, yaitu:

- a. Indentitas responden, yang meliputi : nama, umur, pendidikan dan pekerjaan.
- b. Kesadaran konsumen.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data oleh peneliti ada beberapa sumber sebagaimana yang diuraikan berikut ini:

- a. Responden: konsumen Butik Mels Banjarmasin
- b. Dokumenter: yaitu seluruh data yang sudah didokumentasikan berkaitan dengan penelitian guna untuk melengkapi penelitian yang akan diteliti.

F. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu peneliti melakukan peninjauan langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang bersinergi dengan permasalahan yang akan diteliti.
2. Angket (*Questionnaeri*), yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh media sosial instagram sebagai sarana promosi terhadap minat beli konsumen pada Butik Mels Banjarmasin

G. Teknik Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh dari penelitian sampling, kemudian diolah dengan teknik berikut:

- a. *Editing*, yaitu dengan melakukan penyeleksian terhadap data yang diperoleh mengenai besar faktor latar belakang media sosial instagram sebagai sarana promosi mempengaruhi terhadap minat beli konsumen pada Butik Mels Banjarmasin, melakukan perbaikan kembali dan penyempurnaan, sehingga diperoleh data yang dapat dipertanggung-jawabkan.
- b. *Tabulasi*, yaitu dengan melakukan penyusunan secara ringkas ke dalam tabel terhadap data yang diperoleh sesuai kategori permasalahannya sehingga memudahkan dalam memahami dan menganalisisnya. (Burhan Bungin, 2016)

2. Analisis Data

Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis *kuantitatif* yaitu dengan melakukan pengkajian atau penelaahan secara mendalam dan menyeluruh terhadap data yang diperoleh mengenai besar faktor latar belakang pengaruh media sosial instagram terhadap minat beli konsumen pada Butik Mels Banjarmasin dengan berpegang pada landasan teoritis yang disusun, sehingga diperoleh kesimpulannya.

a. Uji Instrumen Penelitian

Uji coba instrument penelitian dilakukan untuk mengetahui kuesioner berkualitas dilakukan uji validitas dan reabilitas. Dalam penelitian uji validitas butir instrumen dan reabilitas ini data yang diambil sebanyak 30 responden diluar sampel yang sudah ditetapkan. Pengujian tersebut bertujuan untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen. Penjelasan kedua uji tersebut sebagai berikut:

b. Pengujian Kualitas Data

1) Uji Validitas

Menurut Ghazali (2011:52), uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidak suatu kuesioner, suatu kuesioner dinyatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian dilakukan secara statistik, yang dapat dilakukan secara manual atau dukungan komputer. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product *moment* (metode interkorelasi).

2) Uji Reabilitas

Menurut Ghozali (2011:47) reabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner akan dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reabilitas menggunakan uji *Cronbach's Alpha*

3) Asumsi Klasik

Pengujian gejala asumsi klasik dilakukan agar hasil analisis regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linier, Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas data, uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Namun karena data yang digunakan adalah data *cross section* maka uji autokolerasi tidak dilakukan.

4) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik mendeteksinya dengan melihat grafik histogram, jika pada grafik tersebut memberikan pola distribusi yang normal maka menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Cara lain yaitu melihat penyebaran data (titik) pada suatu sumbu diagonal dari grafik normal probability plot (Normal P-P Plot). Jika garis normal probability plot menunjukkan bahwa titik-titik terlihat menyebar disekitar

garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya maka menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya (Ghozali, 2011). Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah uji statistik non parametik Kolmogorov- Smirnov. Uji ini dilakukan dengan kriteria pengujian jika nilai signifikansi (Asymp.Sig) > 0,05 maka data residual berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi (Asymp.Sig) < 0,05 maka data residual tidak berdistribusi normal.

5) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila tidak adanya kesamaan divisi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Bila terjadi gejala heteroskedastisitas akan menimbulkan akibat varians koefisien regresi menjadi minimum dan *confidence interval* melebar sehingga hasil uji signifikansi statistik tidak valid lagi. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan uji Glejser. Dalam uji Glejser, model regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini diregresikan untuk mendapatkan nilai residualnya. Kemudian nilai residual tersebut diabsolutkan dan dilakukan regresi dengan semua variabel independen, bila terdapat variabel independen yang berpengaruh secara signifikan pada tingkat signifikansi 5% terhadap residual absolut maka terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini (Sumodiningrat, 2016).

6) Uji Multikolinieritas

Uji multikolenieritas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat inter kolerasi yang sempurna diantara beberapa variabel bebas yang digunakan dalam model. Multikolinieritas terjadi jika terdapat hubungan linier antara independen variabel yang dilibatkan dalam model. Jika terjadi gejala multikolinieritas yang tinggi, *standard error* koefisien regresi akan semakin besar dan mengakibatkan *confidence interval* untuk pendugaan parameter semakin lebar, dengan demikian tebbuka kemungkinan terjadi kekeliruan, menerima hipotesis yang salah. Uji asumsi klasik seperti multikolinieritas dapat dilaksanakan dengan jalan meregresikan model analisis dan melakukan uji kolerasi antar independen variabel dengan menggunakan *Variance Inflating Factor* (VIF). Batas dari VIF adalah 10 dan nilai *tolerance value* adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance value* kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinieritas. Alternatif lainnya adalah dengan melihat *conditionindex*, bila *condition index* lebih dari 20 maka disimpulkan terdapat multikolinieritas. Bila ada variabel independen yang terkena multikolinieritas, maka penanggulannya salah satu variabel tersebut dikeluarkan dari model.

7) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Pengujian Hipotesis

1) Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal suatu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana menurut Sugiyono (2010:270). Pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS.

Analisis Regresi Linier Sederhana. Analisis regresi ini digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

2) Uji Parsial (t-test)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini adalah:

a) Menentukan hipotesis dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai tabel. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b) Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan menggunakan alfa 5% (0,05). Signifikan 5% artinya penelitian ini menentukan resiko kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5% dan besar mengambil keputusan sedikitnya

95% (tingkat kepercayaan).

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.